

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan di seluruh aspek kehidupan manusia. Pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan masyarakat yang mempunyai sumber daya manusia yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menghadapi persaingan dan tantangan yang semakin tajam. Dalam menghadapi persaingan ini bangsa Indonesia harus mempunyai salah satu modal dasar yaitu membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghasilkan produk-produk yang unggul.

Berbicara mengenai sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tentu tidak bisa lepas dari masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guna mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghasilkan produk-produk yang unggul, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Di Indonesia setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Undang-undang

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengenai fungsi dari pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi diantara dua individu, yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi,

baik orang tua, siswa, maupun guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari berbagai kondisi yang membuat siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor siswa memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki kedisiplinan yang baik.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar dan mencetak sumber daya yang unggul. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Maman Rachman dalam Tu'u (2004: 32) yang dikutip oleh Budiman (2010) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena pentingnya disiplin, siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas, belajar secara teratur

dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian (Slameto, 2010: 2), menyiratkan bahwa hasil belajar itu sangat erat kaitannya dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan kepada siswa. Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak mata pelajaran dan menguasai kompetensi yang harus mereka capai. Agar tercapai pembelajaran yang efektif guru juga harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswanya, dimana setiap siswa memiliki intelegensi, minat dan motivasi yang berbeda-beda.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan syarat penting bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Segala tingkah laku atau perbuatan guru dapat memicu munculnya persepsi dalam diri siswa. Persepsi merupakan penafsiran, penilaian, anggapan, atau pendapat seseorang mengenai suatu objek. Persepsi ini menyangkut segala hal yang tidak terpisahkan dengan respon alat indera terhadap stimulus yang dihadapinya. Stimulus ini dapat beranekaragam bentuknya dan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa yang baik tentang kualitas mengajar guru akan mampu membuat siswa nyaman, antusias dan lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jenjang pendidikan menengah di Indonesia adalah Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Madrasah Aliyah merupakan sekolah menengah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama RI. Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya hampir sama dengan Sekolah Menengah Atas. Pada Madrasah Aliyah terdapat jurusan IPA, IPS dan Bahasa layaknya seperti pada Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi, Madrasah Aliyah mempunyai ciri khas agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum di Madrasah Aliyah terdapat muatan mata pelajaran keagamaan dan mata pelajaran lain yang sama dengan Sekolah Menengah Atas dan terdapat satu jurusan yang khas, yaitu jurusan Agama.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran ciri khas dari jurusan Ilmu Pendidikan Sosial. Bagi sebagian siswa Madrasah Aliyah, hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi masih belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu kelas XI IPS di MAN Yogyakarta II, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 73. Data yang diperoleh berdasarkan hasil ujian harian pertama menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa yang belum memenuhi KKM, atau sebesar 64% dari jumlah 25 siswa dalam kelas yang bersangkutan. Pada ujian harian kedua, terdapat 13 siswa atau sebesar 52% siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor Kedisiplinan Siswa yang cenderung masih rendah dan dapat dilihat dari seringnya siswa membolos pada saat pelajaran, yang tercermin dalam daftar hadir siswa yaitu rata-rata sekitar 3 hingga 4 siswa yang membolos setiap harinya. Hal lain yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa adalah terdapat beberapa siswa yang sering terlambat masuk kelas, mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, untuk tugas rumah yang diberikan kepada siswa, hanya terdapat 10 siswa yang mengerjakan tugas tersebut.

Selain faktor Kedisiplinan Siswa di atas, pada kenyataannya setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap gurunya. Masih

terdapat sebagian siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II yang memiliki persepsi yang buruk tentang kualitas mengajar gurunya yang membuat siswa tersebut menjadi kurang bersemangat dan malas mengikuti pelajaran. Hal ini tentu saja akan menurunkan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Sebagai contohnya adalah saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, terdapat beberapa siswa yang beranggapan bahwa cara guru menyampaikan materi terlihat membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk mendengarkan maupun mencatat. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki persepsi yang baik tetap mengikuti pelajaran dengan baik. Agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, siswa harus memiliki persepsi yang baik terhadap gurunya. Dengan demikian pendidik bertugas untuk mengembangkan persepsi yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikedepankan pertanyaan yang mencoba mencari pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada, antara lain:

1. Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang belum optimal
2. Kurangnya kedisiplinan siswa.
3. Masih terdapat siswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap guru ketika mengajar.
4. Kurangnya kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Masih seringnya siswa tidak mengikuti pelajaran.
6. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam dalam penelitian mengingat luasnya permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi dalam ranah kognitif, yaitu pengukuran yang meliputi daya kerja mental (otak) siswa dengan menggunakan tes. Tes yang disusun adalah tes akuntansi tentang perusahaan jasa yang memuat materi mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, menafsirkan persamaan akuntansi, mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit

dan kredit, mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum dan melakukan posting dari jurnal ke buku besar.

Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang secara garis besar dapat dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Adanya faktor-faktor tersebut mengidentifikasi bahwa permasalahan yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Akuntansi sangat luas dan kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada dua faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II yaitu Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru. Kedisiplinan Siswa yang tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas, belajar secara teratur dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Faktor kedua adalah Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru. Persepsi yang baik akan membuat siswa merasa bahwa pelajaran tersebut menarik dan akan mudah menerima apa yang disampaikan oleh gurunya yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah pengaruh Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012.
2. Pengaruh persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012.
3. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian pengaruh persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang Pengaruh Kedisiplinan siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada program Ilmu Pengetahuan Sosial di MAN Yogyakarta II.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan serta menanamkan persepsi yang positif tentang kualitas mengajar guru agar bisa meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru yang memberikan

peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan pertimbangan diri untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal.

- d. Bagi pihak sekolah khususnya MAN Yogyakarta II, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk terus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran pada program ilmu pengetahuan sosial.
- e. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.